

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE
PADA ANAK KELOMPOK A1 DI RA SYIHABUDDIN
KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

NURLAILA LA DANA

NPM. 21601014007



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

2020

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE
PADA ANAK KELOMPOK A1 DI RA SYIHABUDDIN
KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Oleh:

NURLAILA LA DANA

NPM. 21601014007

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

2020



ABSTRAK

Dana, Nurlaila, La. 2020. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce pada Anak Kelompok A1 Di RA Syihabuddin Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Devi Wahyu Ertanti, S.Pd., M.Pd. Pembimbing 2: Ika Anggraheni, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Keterampilan Motorik Halus, Kegiatan Meronce, Anak Usia Dini

Perkembangan teknologi yang semakin canggih tidak selamanya berdampak positif bagi dunia anak, hal ini akan menyebabkan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh anak semakin berkurang, maka ini akan menjadi dampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Jumat tanggal 4 Oktober 2019 di RA Syihabuddin, Landungsari, Malang, bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok A1 ternyata belum begitu berkembang. Diketahui 7 dari 13 anak belum terampil dalam menggunakan motorik halus yang terlihat pada saat kegiatan menggunting.

Sehingga dalam hal ini, peneliti bermaksud mengadakan penelitian, yakni mengenai kegiatan meronce dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, upaya guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce, dan hasil belajar anak melalui kegiatan meronce anak kelompok A1 di RA Syihabuddin. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan meronce dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, upaya guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce, dan hasil belajar anak melalui kegiatan meronce anak kelompok A1 di RA Syihabuddin.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yaitu berupa lembar pedoman wawancara terstruktur kepada guru sentra persiapan RA Syihabuddin, Landungsari Malang. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara kemudian peneliti menganalisis data secara kualitatif dengan mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil dari keterangan Ustadzah Sulfi Rosyidaturrohmah yang dapat disimpulkan bahwa seorang guru PAUD/RA harus selalu semangat, ceria saat menghadapi anak dan memiliki berbagai macam ide kreatif. Menjadi seorang guru sebaiknya memiliki jiwa penuh semangat, gigih, sabar, penuh kasih sayang dan kelembutan, serta selalu memberi perhatian, membimbing dan mendorong anak pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Dengan demikian, segala potensi dan berbagai aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik. Setelah melihat hasil yang diperoleh anak pada akhir kegiatan pembelajaran, guru dan anak merasa bangga karena kegiatan meronce yang dilakukan telah berhasil.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Jumat tanggal 4 Oktober 2019 di RA Syihabuddin, Landungsari, Malang, bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok A1 ternyata belum begitu berkembang. Diketahui 7 dari 13 anak belum terampil dalam menggunakan motorik halusnya yang terlihat pada saat kegiatan menggunting. Tercatat 7 anak yang belum tepat dalam menggunting gambar berpola lingkaran sesuai garis. Hal ini ditemukan pada saat proses kegiatan anak menggunting gambar membuat lebah mainan dan saat anak menunjukkan hasil karyanya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Rosidah (2018) dapat diketahui bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan menggunakan media tutup botol hias, hal itu terlihat dari hasil data yang diperoleh dalam setiap siklus bahwa anak mengalami peningkatan perkembangan dalam kemampuan motorik halusnya. Hal ini dibuktikan pada saat sebelum dilakukannya tindakan bahwa anak menunjukkan kemampuan motorik halusnya 43,33% kemudian pada siklus pertama menjadi 76,6% dan saat siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 96,6%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Peningkatan keterampilan motorik halus dapat dilakukan melalui kegiatan kolase. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Halimah (2016) pada anak kelompok B3 TK ABA Ngoro-oro yang terlihat pada saat kondisi awal tindakan sebesar 23,80%, kemudian mengalami peningkatan 61,90% di siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 100% yang dilakukan melalui berbagai media agar bervariasi dan menarik bagi anak. Adapun media yang digunakan dalam kegiatan kolase pada siklus I adalah biji sogo, manik- mani dan kulit telur, sedangkan pada siklus II menggunakan kapas, kulit telur dan manik- manik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Endayanti (2013) dapat diketahui bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan menggunakan media manik- manik yang berukuran besar, sedang dan kecil, hal itu terlihat dari hasil data yang diperoleh dalam setiap siklus bahwa anak mengalami peningkatan perkembangan dalam kemampuan motorik halus nya. Hal ini dibuktikan pada saat sebelum dilakukannya tindakan bahwa anak menunjukkan kemampuan motorik halus nya 27% kemudian pada siklus pertama menjadi 36% dan saat siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 82%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dapat menggunakan suatu media pembelajaran yang bervariasi untuk menarik perhatian anak serta mampu

menerapkan kegiatan yang menyenangkan agar anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam hal ini terutama keterampilan motorik halus anak.

Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini sangatlah penting karena hampir setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anak baik di sekolah maupun di rumah menggunakan motorik halus misalnya dalam kegiatan menulis, menggambar, mewarnai, meronce, bermain kolase, menggunting, menempel, mengikat tali sepatu, mengancing baju dan lain sebagainya itu semua melibatkan motorik halus anak. Oleh sebab itu, dengan meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak dapat membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan mandiri sekaligus mempersiapkan bekal bagi anak untuk memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya. Selain itu, juga dapat memudahkan pendidik dan orangtua untuk mengetahui dan mengenali bakat dan minat anak, sehingga bisa membantu anak dalam mengembangkan kreativitas dan potensi yang ada dalam diri anak.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih tidak selamanya berdampak positif bagi dunia anak, hal ini akan menyebabkan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh anak semakin berkurang, apalagi jika orangtua sibuk dengan pekerjaan dan hampir tidak ada waktu untuk bermain dengan anak, ditambah lagi jika orangtua hanya memberikan anak gawai kemudian membiarkan anak bermain sendiri tanpa ada pengawasan, maka ini akan menjadi dampak negatif bagi pertumbuhan dan

perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus anak kurang mendapat perhatian sehingga menyebabkan keterampilan motorik halus anak kurang begitu berkembang.

Padahal seharusnya anak berusia 4-5 tahun yang berada dalam masa *golden age* dimana pada masa inilah seluruh aspek perkembangan anak perlu dikembangkan agar dapat membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya baik di rumah maupun di sekolah serta sebagai bekal bagi anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Aspek-aspek secara umum yang perlu dikembangkan adalah nilai agama moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dalam hal ini terutama aspek khusus perkembangan motorik halus anak yang apabila tidak segera diberikan stimulus yang tepat maka anak akan mengalami keterlambatan dan kesulitan dalam melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan otot-otot halus anak, seperti menggunting, menempel dan menggambar.

Sehingga dalam hal ini, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A1 di RA Syihabuddin melalui kegiatan meronce karena berdasarkan fakta dari hasil observasi awal pada anak usia 4-5 di RA Syihabuddin, Landungsari, Malang bahwa anak belum terampil saat menggunting gambar sesuai pola lingkaran yang terlihat saat proses kegiatan anak menggunting gambar membuat lebah mainan dan menunjukkan hasil karyanya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan meronce dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A1 di RA Syihabuddin?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A1 di RA Syihabuddin melalui kegiatan meronce?
3. Bagaimana hasil belajar anak melalui kegiatan meronce kelompok A1 di RA Syihabuddin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan meronce dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A1 di RA Syihabuddin.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A1 di RA Syihabuddin melalui kegiatan meronce.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar anak melalui kegiatan meroncekelompok A1 di RA Syihabuddin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa

Dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A1 di RA Syihabuddin melalui kegiatan meronce.

2. Guru

Agar guru mengetahui cara meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A1 di RA Syihabuddin melalui kegiatan meronce.

3. Sekolah

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A1 di RA Syihabuddin dalam hal ini sebagai pengembangan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

4. Peneliti

Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Malang.

E. Definisi Operasional

1. Keterampilan motorik halus

Keterampilan motorik halus dalam penelitian ini adalah ketelitian dan kecepatan anak dalam memasukkan manik-manik ke dalam benang.

2. Kegiatan Meronce Anak RA Syihabuddin

Kegiatan meronce yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media manik-manik dan benang dengan cara anak memasukkan manik-manik ke dalam benang.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada anak kelompok A1 RA Syihabuddin, Landungsari, Malang yakni guru senantiasa memiliki jiwa semangat, ceria, penyabar dan penyayang serta memiliki ide-ide kreatif inovatif, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar keterampilan motorik halus anak dapat terstimulus dengan baik. Adapun hasil belajar anak dalam kegiatan meronce sebesar 90% karena anak-anak sudah dapat melakukan kegiatan meronce dengan antusias dan menyenangkan di kelas tanpa bantuan guru.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini hasilnya masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan serta keterbatasan. Berdasarkan keterbatasan penelitian diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih dikembangkan dalam pengambilan lokasi dan subjek penelitian misalnya dengan melakukan observasi minimal di tiga lembaga PAUD/RA.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain seperti dokumentasi dan observasi agar dapat memperoleh data yang lebih valid dan akurat.



DAFTAR RUJUKAN

- Anggraheni, Ika (2019). *Profil Perkembangan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Kelompok B dalam Kegiatan Cooking Class*. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 47.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2788/2592>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakti, M. A. (2014). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat pada Kelompok B TK Yayasan Masyithoh Beran Bugel Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. (Jilid. 1). *Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kellough, D. R. (1996). *Integrating mathematics and Science*. USA: Merrill Prentice Hall. Dalam I. S. Endayanti, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada* (hlm. 38). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Laksono, K. & Siswono, T. E. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas. Cet. I*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mayasari, K. R. (2014). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas pada Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Musfiroh, T. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dalam A. D. Rahmawati, *Profil Perkembangan Motorik Kasar dalam Kegiatan Lari Estafet pada Anak Kelompok B RA Habibie Singosari Malang* (hlm. 29). Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Ningsih, A. S. (2015). *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B TK Se-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nisa', D. K. (2018). *Peningkatan Fisik Motorik Halus Melalui Pembuatan Boneka Ulat pada Anak Kelompok A di RA Nurul Iman Sawun Wagir Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Nur'aini. (2019). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Studi Kasus pada Kelompok B di RA Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nurani, Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media. Dalam A. D. Rahmawati, *Profil Perkembangan Motorik Kasar dalam Kegiatan Lari Estafet pada Anak Kelompok B RA Habibie Singosari Malang* (hlm. 27). Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Rahmawati, M. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional pada Anak Kelompok B RA An-Nur Tunjungtirto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Malang: FAI Unisma.
- Rosidah. (2018). *Pengembangan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce dengan Media Tutup Botol Hias di Kelompok A BA Aisyiyah Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali*. Salatiga: IAIN Salatiga.

- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group. Dalam D. P. Febriyani, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Permainan Sains di Taman Kanak-Kanak Andini Sukarame Bandar Lampung* (hlm. 25). Bandar Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi ketigabelas. (Jilid. 1). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saputra, Y. M., & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.

